

B L E T I N
Jonggring

Aksi Bersih

pulau sempu

BYOB

Bring Your Own Bag

Kode Etik

panjat tebing

Etika dan Kewajiban

penelusur

Dari Redaksi

Salam Lestari

Hari Lingkungan Hidup Sedunia kembali kita peringati di bulan Juni ini. Dengan mengambil tema Co2, Kick the Habbit, Towards a Low Carbon Economy yang ditetapkan UNEP kita semua berharap kepedulian masyarakat tentang arti penting kelestarian lingkungan semakin bertambah.

Pada edisi ini, peringatan World Environment Day 2008 akan menjadi sajian utama kami, disamping beberapa sajian lain yang tidak kalah menarik, salah satunya adalah kelanjutan kisah perjuangan anggota kami dalam mendaki Gn. Raung.

Memperingati Hari Lingkungan Hidup Dunia boleh saja hanya satu hari dalam setahun, tapi kepedulian terhadap lingkungan tidak boleh lepas dari keseharian kita. Peduli saja tentu tidak cukup, *We Need Your Act !!!*

Pembina:
Rektor
Universitas Negeri Malang

Penanggung Jawab:
Arica I. Satiawan

Pimpinan Redaksi:
Arief Hakim

Editor:
Fadly

Reporter:
Hidayat
Adi

Layout:
Zulkarnain

Distribusi:
Albi L.
Nurul

Alamat Redaksi:
MPA, Jonggring Salaka
Universitas Negeri Malang
Jl. Surabaya 06 Gedung I
Malang, Jawa Timur

Daftar Isi

Base Camp: 2

Dari Redaksi

Catatan Perjalanan: 4

Aksi Bersih Pulau Sempu (1)

Konservasi: 7

BYOB Bring Your Own Bag

Caving: 9

Etika dan Kewajiban Penelusur Gua

Gunung Hutan: 11

Hypothermia

Dilindungi: 12

Merak Hijau

Rock Climbing: 13

Kode Etik Panjat Tebing

Galeri Jonggring: 15

Sempu, Surga yang Terancam

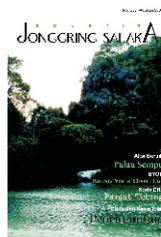
Buletin Jonggring Salaka merupakan media informasi organisasi MPA Jonggring Salaka Universitas Negeri Malang yang bertujuan menyampaikan informasi tentang aktivitas-aktivitas keorganisasian serta mengangkat isu-isu lingkungan yang aktual.

Redaksi menerima tulisan-tulisan tentang kepecintaalaman dan kelingkungan.

Cover:

Segara Anak
P. Sempu

Foto:
JS



MAJALAH INI DIBUAT DENGAN MENEBAK POHON

Courtesy Majalah Jejak

HEMAT KERTAS DARI



Yakinkan diri sendiri, teman, dan dosen untuk mencetak

bahan kuliah secara bolak-balik pada selembar kertas.

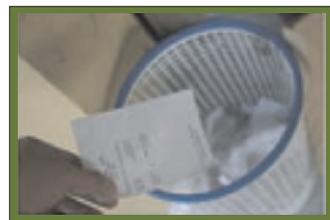


Buatlah *notes* kecil dari sisa kertas yang digunting dan dijilid rapi.

Kumpulkan sisa-sisa kertas yang benar-benar sudah tidak terpakai, kemudian serahkan atau jual kembali kepada pemulung kertas.



Tidak perlu meminta slip transaksi apabila mengambil uang di ATM, apalagi kalau *ngambilnya* sedikit.



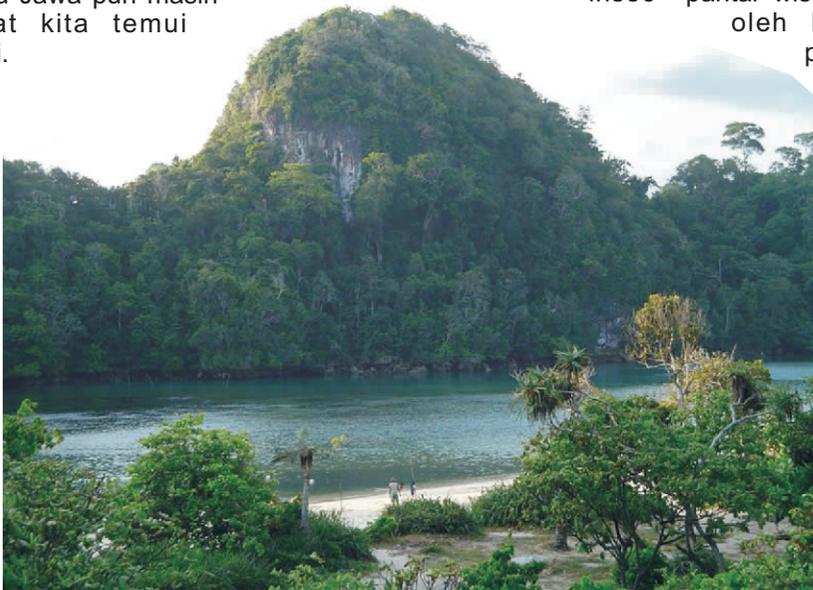
Surga.....??? kiranya sangat pantas kata itu dialamatkan kepada sebuah pulau kecil di selatan Jawa ini, dengan pantai pasir putih yang entah berapa jumlahnya, keindahan koral-koral yang tersingkap ketika air laut sudah lelah menggenangi laguna Segara Anakan sepanjang malam, hutan hujan tropis dengan kehidupan liarnya yang menjadi barang langka di Pulau Jawa pun masih dapat kita temui disini.

Jawa Timur II ini menyimpan beragam eksotisme khas alam liar yang sudah seharusnya kita lestarikan. Berdasarkan pengamatan Profauna Indonesia selama kurun waktu 10 tahun terakhir, di pulau yang hanya 'selemparan batu' dari daratan Jawa ini terdapat 85 jenis burung, 15 jenis mamalia, dan beragam reptil

s e r t a
i n s e c

Tiung Mungkai (*Chocoa azurea*). Selain itu, pantai pasir putih di bagian selatan pulau ini juga menjadi tempat pendaratan penyu-penyu langka untuk bertelur, seperti penyu hijau (*Chelonia mydas*).

Dengan menempuh perjalanan darat kurang lebih 3 jam dari Kota Malang ke arah selatan, kita akan tiba di Pantai Sendang Biru, sebuah pantai wisata yang dikelola oleh Perhutani. Dari pantai ini kita akan



▲ Segara Anakan, salah satu tempat yang paling tercemar.

Termasuk ke dalam wilayah Kabupaten Malang, tepatnya di Desa Tambakrejo, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, pulau yang dijadikan kawasan konservasi oleh pemerintah dibawah pengelolaan BKSDA

ta. Dari 85 jenis burung yang ditemukan di pulau ini 26 diantaranya dilindungi oleh undang-undang dengan 3 jenis yang sekarang terancam populasinya yaitu: Cikalang (*Fregatta andrewsi*), Elang Jawa (*Spizaetus bartelsi*), dan

melihat sebuah pulau dengan vegetasi lebat yang terpisah dari daratan Jawa oleh sebuah selat sempit, yaa.... itulah Pulau Sempu, pulau dimana kami akan membuktikan bahwa kami memang pantas disebut Pecinta Alam. Kelak disana

Ritual Pemberangkatan. ▶

Menurut informasi yang kami kumpulkan, pulau yang semula ditujukan untuk kawasan konservasi telah berubah menjadi kawasan 'resort', setiap akhir pekan ada saja sekelompok orang yang menjadikan pulau ini tempat menghabiskan akhir pekan. Hasilnya...??? tentu saja dapat ditebak, berkilo-kilo sampah mereka tinggalkan begitu saja. Entah alasan apa yang menjadikan mereka begitu vandal?

Keprihatinan sekaligus kepedulian akan nasib surga kecil ini yang coba kami wujudkan dalam tiga hari kedepan.

Setelah menempuh perjalanan kurang lebih 3 jam dari kampus tercinta, Universitas Negeri Malang, akhirnya truk bak terbuka



yang kami tumpangi tiba di Pantai Sendang Biru. Sungguh suatu perjalanan yang cukup melelahkan, berdiri selama 3 jam dibawah guyuran hujan yang tidak menentu datangnya, membuat kami terpaksa berkali-kali mengeluarkan *flysheet* sekedar untuk melindungi diri dari air hujan yang mungkin bisa membuat

kondisi fisik kami turun sebelum memulai aksi di Pulau Sempunanti.

Hanya semburat jingga di ufuk barat yang menyambut kedatangan kami di Pantai Sendang Biru. Walaupun agak terlambat dari rencana awal, kami yang berjumlah 41 orang bergabung dalam unit kegiatan Mahasiswa Pecinta Alam Jonggring Salaka satu persatu berhasil merasakan lembutnya pasir Pantai Sendang Biru.

Bergegas kami turunkan barang bawaan, sementara tiga orang diutus untuk menemui petugas BKSDA untuk melaporkan kedatangan kami, sekaligus menemui pemilik perahu yang akan kami sewa untuk



◀ **Onggokan sampah yang ditinggalkan pengunjung.**

Hari sudah gelap ketika kami tiba Teluk Semut yang merupakan salah satu pintu masuk ke Pulau Sempu, hanya ada papan peringatan yang lazim ditemukan di kawasan konservasi menyambut kami.

Dibutuhkan waktu sepuluh menit untuk menyeberang ke pulau ini, namun kapal berukuran sedang yang kami tumpangi tidak dapat benar-benar merapat karena air laut tidak cukup dalam untuk dilewati. Apa boleh buat,

singkat kami melanjutkan perjalanan dengan tujuan Segara Anakan. Segara Anakan merupakan sebuah danau air asin yang terhubung dengan laut lepas oleh sebuah lubang di sela-sela tebing karang. Di Segara



▲ Salah satu sudut Pulau Sempu

terpaksa kami meneruskan perjalanan dengan berjalan kaki di atas tumpukan koral yang telah hancur dengan ketinggian air laut mencapai lutut orang dewasa.

Dengan berjalan tertatih-tatih untuk menghindari karang yang siap merobek kaki, akhirnya semua anggota berhasil tiba di daratan Pulau Sempu. Setelah melakukan kordinasi

Anakan mata kita akan dimanjakan oleh pemandangan alam yang sangat menakjubkan, gugusan terumbu karang yang masih terjaga kelestariannya serta pantai pasir putih dengan air laut yang biru kehijau-hijauan, sungguh suatu karunia Tuhan yang terlalu berharga untuk kita rusak. *Bersambung...*

■ Hkm

Kurangi Sampah Plastik Yuk . . .



Fakta Sampah

Diperkirakan 6.4 juta ton sampah masuk ke laut setiap tahunnya di seluruh dunia (disadur dari data National Academy of Sciences) Lebih dari 80% sampah plastik di seluruh dunia langsung dibuang ke tempat sampah yang akhirnya ke laut tanpa di

90% dari seluruh sampah di laut adalah plastik

Perkiraan lainnya juga mengatakan sebanyak 8 juta potong sampah masuk ke laut setiap harinya.

Supermarket di seluruh dunia memberikan lebih dari 17 milyar kantong plastik setiap tahunnya.

Lebih dari 1 juta binatang laut mati akibat plastik setiap tahunnya.

Setiap tahun diperlukan 12 juta barel minyak serta 14 juta pohon untuk membuat semua plastik

Bring Your Own Bag =

Ini adalah salah satu slogan dari tren yang ada di seluruh dunia. Kita bisa mulai mengurangi sampah plastik kita bukan dengan tidak memakainya tetapi menggantikannya.

Di negara barat, banyak cafe seperti Starbucks sudah mulai membolehkan pelanggan membawa sendiri kantong atau lebih

memberikan insentif seperti supermarket yang memberikan diskon bila tidak menggunakan kantong plastik mereka seperti ALDI atau Albertsons. IKEA bahkan akan memaksa pelanggan untuk membayar untuk kantong plastik. Dengan ini IKEA

pelestarian lingkungan. Kantong belanja yang dapat

▲ Berakhir di sinilah sampah plastik kita?



baik thermos untuk diisi kopi. Kantong plastik masih bisa digunakan lagi. Tapi kalau gelas plastik hanya bisa sekali saja

Kadang hal ini juga sulit kalau tidak disisipkan dengan insentif untuk para pelanggan. Padahal kalau kita tidak memakai kantong plastik atau gelas plastik dari cafe, akan mengurangi biaya produksi mereka sehingga menambah untung.

Jadi di negara-negara barat sudah banyak pengusaha yang mau ikut membantu

mengharapkan pelanggan akan mengurangi pemakaian kantong plastik yang mencapai 70 juta kantong per tahun hanya untuk di Amerika.

Singapura mulai menetapkan hari-hari tertentu sebagai "Bring Your Own Bag Day" dimana pelanggan diharuskan membawa kantong belanja mereka sendiri dan yang tidak membawa diharuskan membayar 30 sen sebagai disinsentif yang akan digunakan untuk kegiatan

sama kita kurangi sampah plastik kita.

Setiap kegiatan dan komunitas pasti memiliki aturan main tertentu, juga kegiatan dan komunitas penelusur gua. Lalu bagaimana dengan Kode etik untuk penelusur gua?, Yang pertama adalah, Setiap penelusur gua menyadari bahwa gua merupakan lingkungan yang sangat sensitif dan mudah tercemar. Karenanya penelusur gua harus :

Setiap menelusuri gua dan menelitinya, dilakukan oleh penelusur gua dengan penuh respek, tanpa mengganggu dan mengusir kehidupan bota dalam gua.

Setiap penelusur gua menyadari bahwa kegiatan speleologi, baik dari segi olah raga/ segi ilmiahnya bukan merupakan usaha yang perlu dipertontankan dan tidak butuh penonton.

2. milik perorangan, kecuali bila gua itu dibeli yang bersangkutan.

Jangan melakukan penelitian yang sama, apabila ada rombongan lain yang diketahui sedang melakukan pekerjaan yang sama dan belum

3. mempublikasikan di media massa atau media ilmiah.

▲ **Ekosistem gua, salah satu ekosistem yang paling rapuh.**



PENELUSURAN GUA

Tidak mengambil sesuatu kecuali mengambil potret (Take nothing but picture.)

Tidak meninggalkan sesuatu, kecuali jejak kaki yang penempatannya hati-hati (Leave nothing but carefully placed footprint)

Tidak membunuh sesuatu kecuali waktu (Kill nothing but time)

Setiap penelusur gua sadar, bahwa setiap bentukan alam didalam gua dibentuk dalam kurun waktu ribuan tahun. Setiap usaha merusak gua, mengambil/ memindahkan sesuatu di dalam gua itu tanpa tujuan yang jelas dan ilmiah selektif, akan mendatangkan kerugian yang tidak dapat ditebus.

Dalam hal penelusuran gua, para penelusur gua harus

1. gua untuk melarang/ menghalang-halangi rombongan lain untuk memasuki gua, karena tidak satupun gua di Indonesia

Etika & Kewajiban

4. sebelumnya, dan jangan melaporkan hal-hal yang tidak benar demi sensasi dan ambisi pribadi, karena hal ini berarti membohongi diri sendiri dan dunia speleologi
5. Setiap usaha penelusuran gua merupakan usaha bersama. Bukan usaha yang dicapai sendiri. Karenanya, setiap usaha mempublikasikan suatu hasil penelusuran gua, tidak boleh dengan cara menonjolkan prestasi pribadi, tanpa

Caving

mengingat bahwa setiap penelusuran gua merupakan kegiatan team.

6. Dalam suatu publikasi, jangan menjelek-jelekkan nama sesama penelusur walaupun si penelusur berbuat hal-hal yang negatif, kritik terhadap sesama penelusur akan memberi gambaran negatif terhadap semua penelusur.

7.

KEWAJIBAN PENELUSUR GUA:

1. Dunia speleologi di berbagai negara meneruskan himbauan kepada semua penelusur, agar lingkungan gua dijaga kebersihannya, kelestariannya dan kemurniannya.

2. Konservasi lingkungan gua, harus menjadi tujuan utama speleologi dan dilakukan sebaik-baiknya oleh setiap penelusur gua.

3. Apabila sesama penelusur gua membutuhkan pertolongan darurat, setiap penelusur gua lainnya wajib memberi pertolongan, itu dalam batas kemampuannya.

4. Setiap penelusur gua wajib menaruh respek terhadap penduduk sekitar gua. Karenanya mintalah ijin, bila mungkin, secara tertulis dari yang berwenang. Jangan membuat onar/ melakukan tindakan-tindakan yang melanggar ketentaraman/ menyinggung perasaan penduduk.

5. Bagian-bagian yang berbahaya pada suatu gua, wajib diberitahukan kepada kelompok penelusur lainnya, apabila anda mengetahui ada kelompok lain yang menelusuri gua.



▲ Tujuan utama penelusuran gua adalah usaha konservasi.

6. Dilarang memamerkan benda-benda mati/hidup yang ditemukan di dalam gua, untuk kalangan non penelusur gua/non ahli speleologi. Hal itu untuk menghindari dorongan kuat, yang hampir pasti timbul, untuk mengambil benda-benda itu, guna koleksi pribadi. Bila dirasakan perlu maka hanya dipamerkan foto-fotonya saja.

8.

7. Tidak menganjurkan mempublikasikan penemuan-penemuan di dalam gua, sebelum yakin betul adanya usaha perlindungan dari yang berwenang. Perusakan gua oleh

orang awam menjadi tanggung jawab si penulis berita, apabila



HYPOTHERMIA

Hipotermia adalah suatu keadaan saat ini tubuh berada di bawah suhu tubuh normal, yaitu 35° C. walaupun penurunan 1-2° dari suhu tubuh normal, hipotermia dapat memberikan efek buruk bagi tubuh. Denyut jantung tidak beraturan yang berujung kematian merupakan dampak paling membahayakan dari hipotermia.

Penyebab

Penyebab utama hipotermia adalah suhu lingkungan yang terlalu rendah. Oleh karena itu di Indonesia kasus-kasus hipotermia banyak ditemukan pada para pendaki gunung. Akan tetapi, faktor kekurangiapan pendakilah yang menjadikan suhu rendah lingkungan sekitar menjadi berbahaya. Kondisi fisik yang kurang

prima ditambah peralatan yang tidak memadai merupakan kombinasi maut bagi para pendaki.

Gejala

Kemampuan mengidentifikasi gejala hipotermia dapat menghindarkan kita dari kemungkinan terburuk yang akan menimpa kita atau kelompok kita. Beberapa gejala yang umum ditemukan pada penderita hipotermia antara lain; suhu tubuh menurun 1-2° dari suhu tubuh normal, bicara meracau dan suka marah, konsentrasi berkurang. Pada hipotermia berat, suhu tubuh penderita bisa turun hingga dibawah 30° C dan ini sama dengan kematian.

Penanganan

Prinsip dasar penanganan hipotermia adalah mempertahankan cadangan panas tubuh yang tersisa sambil mengembalikan suhu tubuh ketitik normal. Langkah-langkah penanganan yang dapat ditempuh secara berurutan adalah; segera masukkan penderita ke dalam tenda/bivak atau tempat lain yang bisa mengisolasi penderita dari suhu luar, beri minuman hangat sedikit demi sedikit, pakaikan pakaian hangat selapis demi selapis dalam interval waktu kurang lebih 5 menit, apabila tidak ada pakaian kering, gunakan panas tubuh orang lain yang lebih sehat. Satu prinsip yang harus diingat adalah: Apabila suhu tubuh turun secara perlahan hangatkan dengan perlahan. Apabila suhu tubuh turun dengan cepat hangatkan dengan cepat pula. ■

Diolah dari berbagai sumber

If heat is lost rapidly, rewarm rapidly

If heat is lost slowly



▲ **Mendaki gunung, salah satu aktivitas yang beresiko terserang hipotermia**

(Pavo



Merak Hijau atau dalam nama ilmiahnya *Pavo muticus* adalah salah satu burung dari tiga spesies merak. Seperti burung-burung lainnya yang ditemukan di suku Phasianidae, Merak Hijau mempunyai bulu yang indah. Bulu-bulunya berwarna hijau keemasan. Burung jantan dewasa berukuran sangat besar, panjangnya dapat mencapai 300 cm, dengan penutup ekor yang sangat panjang. Di atas kepalanya terdapat jambul tegak. Burung betina berukuran lebih kecil dari burung jantan. Bulu-bulunya kurang mengilap, berwarna hijau keabu-abuan dan tanpa dihiasi bulu penutup ekor.

Populasi Merak Hijau tersebar di hutan terbuka dengan padang rumput di Republik Rakyat Cina, Indocina dan Jawa, Indonesia. Sebelumnya Merak Hijau ditemukan juga di India, Bangladesh dan Malaysia, namun sekarang telah punah di sana. Di Pulau Jawa Merak Hijau masih dapat kita temui di kawasan-kawasan

konservasi seperti di Taman Nasional (TN) Meru Betiri, TN Ujung Kulon, TN Baluran, TN Alas Purwo, kawasan Pegunungan Hyang Argopuro, dan kawasan hutan Gunung Raung. Merak Hijau juga ditemukan pada hutan jati milik PERHUTANI di wilayah Blora, Jawa Tengah. Walaupun berukuran sangat besar, Merak Hijau adalah burung yang pandai terbang.



Merak Hijau

sampai enam telur.

Makanan Merak Hijau terdiri dari aneka biji-bijian, pucuk rumput dan dedaunan, aneka serangga, serta berbagai jenis hewan kecil seperti laba-laba, cacing dan kadal kecil.

Namun karena banyaknya habitat hutan yang hilang dan penangkapan liar yang terus berlanjut, serta daerah di mana burung ini ditemukan sangat terpencar, Merak



Merak Hijau jantan sedang memamerkan bulu indahnya.

Hijau dievaluasikan sebagai rentan (*Vulnerable*) di dalam



Etika dalam

Panjat Tebing



▲ Panjat tebing-pun punya kode etik.

akan terdampak. Berikut adalah kode etik tersebut:

Dalam Pembuatan Jalur Baru.

1. Jangan merubah permukaan tebing.
2. Jangan memahat/ mengukir tebing dengan alasan apapun. Jangan menggosok permukaan tebing secara agresif dan berlebihan.
3. Pemasangan proteksi permanen (bolts hanger) dilakukan apabila rute tersebut sudah tidak bisa dipanjat secara tradisional dengan menggunakan alat pengaman yang bisa dipasang-lepas.
4. Penggunaan hanger yang warnanya sesuai dengan warna jenis batuan tebing akan lebih baik.
5. Penggunaan bor manual (menggunakan tangan) di beberapa tempat

Seiring dengan semakin pesatnya perkembangan olahraga di alam bebas, seperti panjat tebing, semakin besar pula tekanan (baca:pencemaran) terhadap lingkungan sekitar lokasi pemanjatan. Pencemaran dapat berdampak pada lingkungan fisik maupun

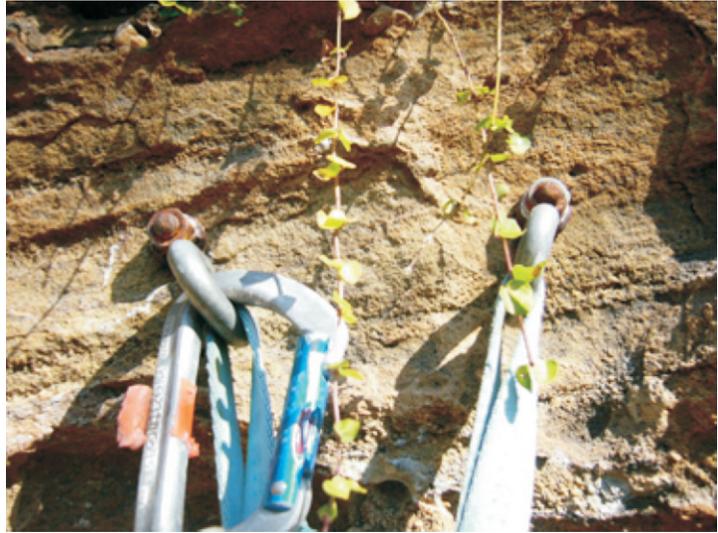
lingkungan sosial apabila lokasi pemanjatan berhubungan dengan sosial budaya masyarakat sekitar. Oleh karena itu disepakati beberapa kode etik untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh kegiatan pemanjatan bagi lingkungan fisik maupun sosial yang diasumsikan

lebih disukai daripada penggunaan bor mesin (menggunakan baterai) yang suaranya sangat bising.

▲ Pasang pengaman permanen apabila tebing sudah tidak dipanjat secara tradisional

Pada Tahap Persiapan dan Saat Pemanjatan.

1. Dapatkan informasi yang *up-to-date* sebanyak mungkin mengenai tebing dan lokasi pemanjatan jauh-jauh hari sebelum perjalanan dimulai. Hal ini dapat membantu dalam mempersiapkan kegiatan memanjat agar lebih efisien.
2. Jika ada penutupan akses ke tebing panjang, jangan dilanggar dan cari tempat lain untuk dipanjat.. Berkemahlah ditempat yang telah disediakan atau yang biasa digunakan.
3. Turuti aturan, tradisi, etika kampung sekitar dimana lokasi pemanjatan berada. Hormati kuncen atau kepala desa, dan ramah tamahlah dengan penduduk sekitar. Tetaplah berpenampilan *low profile*, baik kepada sesama pemanjat utamanya kepada masyarakat sekitar.
4. Gunakan kapur magnesium seperlunya.



5. Jangan memonopoli rute. Kalau sudah selesai memanjat jangan membiarkan tali tergantung dirute yang sudah dipanjat.
6. Jangan menginformasikan ke pemanjat lain bahwa tingkat kesulitan rute tertentu lebih mudah dari yang sebenarnya (dikenal dengan istilah "*Sandbag*" atau "*Sandbagging*"). Misalnya rute bernama "MAWAR" berkesulitan 5.11b, tetapi anda katakan berkesulitan 5.10. Pemberian

informasi yang salah ini, baik disengaja ataupun tidak, dapat mengakibatkan kecelakaan terhadap pemanjat lain karena keterbatasan kemampuan memanjat mereka.

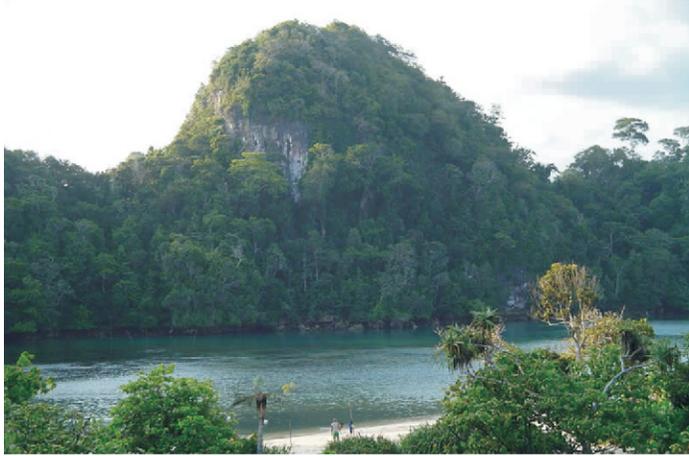
Walaupun ketentuan di atas hanya sebuah kode etik yang tidak mempunyai kekuatan hukum tetap, hendaknya dengan kebesaran hati kita taati sebagai wujud kepedulian dan terimakasih kita terhadap alam dan masyarakat sekitar.

■ Bjs

Tahukah Anda?

Setiap ton kertas daur ulang menyelamatkan 17 pohon, 380 galon minyak, 3 yard kubik tempat pembuangan sampah, 4.000 kilowatt energi, dan 7.000 galon air. Ini menunjukkan

Sempu, Surga yang Terancam



◀ Yang Paling Indah,
yang Paling Tercemar

▼ “Tangkapan” Besar



▲ Haruskah
kami yang
membersihkan?



◀ Onggokan
Sampah

“Disinilah, ketika jiwa
petualang dan konservasionis

Mahasiswa

Jonggring

Pendaftaran : sampai 14 Oktober 2008 di
Sekretariat MPA Jonggring Salaka
DIKLAT : 24 -27 Oktober 2008 di
Gunung Arjuno ♂

